

ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN TALIBAN DALAM MEDIA MASSA DARING INDONESIA *Framing Analysis on the News of Taliban in Indonesian Online Media*

Raden Yusuf Sidiq Budiawan, Vradyna Ashary Utomo

Universitas PGRI Semarang

Jalan Gajah Raya 40b, Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Pos-el: r.yusuf.s.b@upgris.ac.id

Abstract

This research aims to describe how CNN Indonesia, Tribunnews.com, and Kompas.com structure their coverage of the Taliban in Indonesia. This study is descriptive-qualitative in nature. Data were collected using the documentation method through the note-taking technique, namely by listening to reports about the Taliban on the CNN Indonesia, Tribunnews.com, and Kompas.com websites, then recording the findings and analyzing them by adopting the Pan and Kosicki analysis model. The results of the study show that those three online media arrange news information in an inverted pyramid structure with an orderly and complete scheme. The comparison of those media can be seen in the theme of the news that is presented about the Taliban, including the impact or consequences of the rule of the Taliban in Afghanistan, the policies or system of the Taliban government in Afghanistan, and the efforts made by the Taliban to have their government recognized immediately. The framing results from those media eventually resulted in a different direction of view, including CNN Indonesia wanting to give a negative view of the Taliban, Tribunnews.com indirectly directing that the Taliban is still a radical group with cruel rules, and Kompas.com being a media that runs its media with balance.

Keywords: *framing; Indonesian online mass media; news; Taliban*

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana CNN Indonesia, Tribunnews.com, dan Kompas.com menyusun liputan mereka tentang Taliban di Indonesia. Penelitian ini berjenis kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi melalui teknik simak catat, yaitu mendengarkan laporan tentang Taliban di laman CNN Indonesia, Tribunnews.com, dan Kompas.com, kemudian mencatat temuan data dan dianalisis dengan mengadopsi model analisis Pan dan Kosicki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga media daring tersebut menyusun informasi berita dengan struktur piramida terbalik dengan skema yang disusun secara teratur dan lengkap. Perbandingan ketiga media daring tersebut tampak pada tema pemberitaan yang dibawakan mengenai Taliban, di antaranya dampak atau akibat dari kekuasaan Taliban di Afghanistan, kebijakan atau sistem pemerintahan Taliban di Afghanistan dan upaya yang dilakukan Taliban agar pemerintahannya segera diakui. Hasil framing dari ketiga media massa itu pun akhirnya menghasilkan perbedaan arah pandangan. CNN Indonesia ingin memberi pandangan negatif terhadap Taliban, Tribunnews.com secara tidak langsung mengarahkan bahwa Taliban masih merupakan kelompok radikal dengan peraturannya yang kejam dan Kompas.com menjadi media yang menjalankan medianya dengan seimbang.

Kata kunci: *berita; framing; media massa online Indonesia; Taliban*

How to cite (APA style)

Budiawan, R. Y. S., & Utomo, V. A. (2023). Analisis Framing Pemberitaan Taliban dalam Media Massa Daring Indonesia. *Suar Betang*, 18(1), 41–64. <https://doi.org/10.26499/surbet.v18i1.439>

Naskah Diterima 30 September 2022—Direvisi 17 Maret 2023

Disetujui 25 Maret 2023

PENDAHULUAN

Fenomena gerakan kelompok fundamentalis tidak dapat dimungkiri dari adanya aksi demonstrasi oleh masyarakat. Hal tersebut disebabkan oleh interpretasi yang terbentuk di masyarakat mengenai kelompok Islam tradisional sebagai golongan gerakan Islam yang radikal. Basyir (2014) menjelaskan bahwa seiring dengan perkembangan zaman, telah terjadi pergeseran makna dan pandangan terhadap kelompok keagamaan karena disebut sebagai jihad yang identik dengan kekerasan dan terorisme.

Salah satu kelompok yang berada pada paham fundamentalis adalah Taliban. Nafisah (2019) menjelaskan, Taliban merupakan salah satu faksi gerakan Islam mujahidin atau kelompok militer Islam yang pernah memegang atau memimpin Afghanistan pada tahun 1996 sampai dengan 2001. Istilah *Taliban* diambil dari bahasa Arab, yaitu *thalib* yang berarti pelajar yang dikhususkan untuk para lelaki. Sementara itu, dalam bahasa Persia dan Pashun, *thalib* menjadi Taliban yang maknanya pencari atau penuntut ilmu, santri, dan murid yang ditunjukkan kepada para laki-laki (Asghor, 2021). Sebelum digulingkan oleh Amerika Serikat karena kasus 11 September 2001, faksi religius dan konservatif tersebut membuat konflik berkepanjangan dengan masyarakat Afghanistan. Kebijakan-kebijakannya sangat kontroversial sehingga ditentang oleh masyarakat Afghanistan, bahkan dikecam oleh dunia internasional. Anugerah & Purba (2021) menjelaskan, rendahnya tingkat penerimaan kembalinya Taliban disebabkan oleh masyarakat mengingat kebijakan yang dianut Taliban. Namun, saat ini Amerika Serikat memilih berdamai dengan Taliban atas kesepakatan yang sudah dikehendaki bersama. Amerika menuntut Taliban berkomitmen untuk tidak menjadikan

Afghanistan tempat kegiatan terorisme lagi. Taliban juga meminta Amerika segera menarik pasukannya (Purba et al., 2022).

Dua puluh tahun pasca digulingkan, Taliban memutarbalikkan keadaan. Taliban saat ini berhasil menguasai Afghanistan yang kemudian ramai diberitakan oleh media massa daring di Indonesia. Keadaan tersebut membuat Taliban melakukan aksi besar-besaran demi menguasai negara Afghanistan (Noverikza, 2022). Pada 15 Agustus 2021, dalam waktu 10 hari, Taliban berhasil mengambil alih 26 dari 34 ibu kota provinsi dan masuk ke istana presiden di Kabul tak lama sesudah Presiden Asraf Ghani melarikan diri ke luar negeri (Zaki & Sujatmoko, 2021).

Pemberitaan mengenai Taliban saat ini sedang mendapat perhatian dari masyarakat mancanegara, khususnya Indonesia. Ada tiga alasan yang menyebabkan Afghanistan dan kelompok perlawanan Islam tersebut menjadi pusat perhatian global, yaitu akan menjadi masalah hak asasi manusia (HAM) di mata dunia, Afghanistan akan menjadi tempat berkumpulnya teroris dunia, dan kekuasaan Taliban akan menyebabkan ketidakstabilan di Pakistan karena berada di perbatasan Afghanistan (Azria & Ramayani, 2022). Kabar-kabar yang mencuat mengenai Taliban dimulai dari kesepakatan dan janji yang dibuat oleh Taliban. Sejumlah delegasi kelompok Taliban kemudian datang ke Indonesia. Isu yang muncul pada saat pandemi Covid-19 itu membuat media massa daring Indonesia ikut mengangkat dan memberitakan dengan berbagai macam pengemasan.

Berdasarkan laporan terbaru *We Are Social*, pengguna internet di Indonesia meningkat hingga 175,2 juta semenjak maraknya Covid-19 pada tahun 2020 (Widiantara, 2020). Sejalan dengan pemikiran tersebut, pada keadaan krisis seperti ini, media berperan penting untuk memberikan informasi dan edukasi guna mengatasi kegelisahan masyarakat (Boer et al., 2020).

Keadaan tersebut menunjukkan adanya perubahan perilaku dan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap media massa daring. Arini (2018) menjelaskan, salah satu keunggulan media daring adalah kemudahan dan kecepatan dalam memberikan akses berita kepada masyarakat dibandingkan dengan media lainnya, seperti koran, majalah, dan tabloid.

Di tengah isu pemberitaan tersebut, muncullah berbagai reaksi dan tanggapan dari masyarakat Indonesia. Tidak hanya tanggapan negatif, dukungan diberikan oleh sebagian masyarakat dari tanah air dan dunia Internasional (Habibi & Pratama, 2022). Pengamat media sosial dan pendiri Drone Emprit, Ismail Fahmi, menjelaskan respons warganet sejak 15 Agustus lalu saat Taliban berhasil menguasai kembali Afghanistan. Ada yang menentang karena khawatir akan adanya kebangkitan terorisme, ada juga yang mendukung karena Taliban sekarang tidak seperti 20 tahun silam (Rachman et al., 2020). Hal itu menunjukkan bahwa edukasi nasionalisme untuk menyikapi kasus itu diperlukan akibat stigma negatif yang sudah melekat pada Taliban. Publik awam Indonesia masih belum bisa membedakan antara Al-Qaeda sebagai sponsor terorisme dan Taliban sebagai pejuang pembebasan (Triwaskito & Puteh, 2017). Sugara (2021) menjelaskan bahwa selain berhasil memperjuangkan dukungan internasional untuk perdamaian di Afghanistan, Indonesia juga menyampaikan janjinya pada konferensi internasional untuk membantu proses rekonsiliasi dan rekonstruksi di Afghanistan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pembingkai berita mengenai Taliban di media massa daring Indonesia menarik untuk diteliti. Penelitian ini menganalisis pembingkai berita tersebut dengan menggunakan *purposive sampling* pada media massa daring *CNN Indonesia*, *Tribunnews.com*, dan *Kompas.com*. Alasan dasar dalam memilih ketiga media tersebut ialah ketiganya ikut mengangkat dan terus memperbarui pemberitaan tentang Taliban. Selain menggunakan tiga media yang memiliki citra tepercaya di mata masyarakat itu, keunggulan penelitian ini adalah topiknya

belum pernah dibahas dalam penelitian mana pun. Pemilihan *CNN Indonesia* sebagai sumber data penelitian disebabkan oleh kenyataan bahwa CNN masuk ke dalam daftar media pemberitaan terbaik dan tepercaya (Fatimah et al., 2020). Pemilihan *Tribunnews* dan *Kompas.com* juga disebabkan oleh popularitas keduanya sehingga menduduki peringkat lima teratas (Hayati & Yoedtadi, 2020). Alasan-alasan tersebut membuktikan bahwa media massa daring juga mampu membentuk opini publik (Ananda et al., 2019).

Masalah penelitian ini akan dikaji dengan menggunakan analisis *framing* untuk menelaah pembingkai berita tersebut. Eriyanto (2011) menjelaskan, analisis *framing* bertujuan mendalami realitas konstruksi yang dilakukan oleh media, salah satunya media massa daring, dengan cara dan tekniknya dalam menekankan dan menonjolkan peristiwa. Rizal (2014) juga menguatkan bahwa konsep *framing* merupakan penonjolan peristiwa dari fakta dan kenyataan. Lebih lanjut, penelitian ini akan mengikuti model analisis *framing* Pan dan Kosicki berdasarkan empat struktur. Menurut Pan dan Kosicki (1993), model itu menganalisis berdasarkan empat struktur *framing* yang dapat digunakan untuk menunjukkan bentuk pembingkai dalam wacana berita, yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik, dan struktur retorik. Sintaksis merupakan struktur kalimat, kata, dan frasa sebagai bentuk kesatuan dari penyusunan bagian-bagian berita, seperti *headline*, *lead*, latar informasi, sumber dan penutup, sedangkan skrip adalah bagaimana penulis berita melaporkan berita yang disusun sebagai suatu pemberitaan yang tampak dengan pola 5W+1H. Selanjutnya struktur tematik adalah bagaimana sebuah fakta dituliskan oleh penulis berita, sedangkan struktur retorik adalah bagaimana cara penulis berita memberikan penekanan fakta dengan pemilihan gaya bahasa yang membuat berita tersebut menarik. Kemenarikan pada berita tersebut ditunjukkan pada sisi yang sengaja ditonjolkan dan digambarkan oleh penulis berita (Cabucci & Maulina, 2021). Kemudian, *frame* berita akan tampak pada susunan fakta yang dikisahkan wartawan untuk

menunjukkan maksud pemberitaannya (Febriyanti & Karina, 2021).

Penelitian tentang analisis *framing* sebelumnya sudah dipublikasikan, misalnya penelitian yang ditulis oleh (Yusniar & Retnasary, 2020). Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua media massa tersebut sama-sama memberikan pemberitaan yang membahas keputusan pemotongan masa kurungan narapidana oleh Menkumham Yasonna Laoly. *Kompas.com* terlihat menonjolkan bagian ketidaksetujuan terhadap Menkumham Yasonna Laoly, sedangkan *Detik.com* lebih menekankan tanggapan dari Yasonna Laoly perihal komentar-komentar dari masyarakat yang tidak sependapat dengan usulan kebijakan tersebut.

Kajian tentang analisis *framing* juga dilakukan oleh (Naqqiyah, 2020). Hasil penelitian menunjukkan, *CNN Indonesia.com* lebih menonjolkan peran pemerintah dalam upaya mengarahkan penilaian publik menjadi lebih baik, sedangkan media daring *Tirto.id* cenderung menekankan bagaimana dan apa saja yang sudah dilakukan oleh tenaga medis sehingga persepsi masyarakat menjadi tetap waspada dan tenang.

Kedua penelitian tersebut memperlihatkan fokus dengan membedakan pola konstruksi media daring menggunakan cara kerja analisis *framing*. Analisis *framing* dimanfaatkan untuk menyingkap gaya atau ideologi media ketika menyusun berita (Fadli et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kualitatif ini berusaha mendeskripsikan realitas peristiwa berdasarkan konstruksi dari *CNN Indonesia*, *Tribunnews.com*, dan *Kompas.com*. Sugiyono (2018) menjelaskan, metode penelitian kualitatif disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dengan mendapatkan data pada kondisi yang sebenarnya atau alamiah. Penelitian kualitatif lebih menonjolkan perspektif peneliti berdasarkan pada proses dan makna dari penelitiannya (Damayanti et al., 2016).

Data penelitian ini berupa penggunaan kata, frasa, kelengkapan unsur 5W+1H dan fakta pada isi berita mengenai Taliban. Sumber data yang digunakan adalah media massa daring *CNN Indonesia*, *Tribunnews.com*, dan *Kompas.com*. Populasi dalam penelitian ini ialah pemberitaan mengenai Taliban yang dipublikasikan oleh tiga media tersebut selama lima bulan, dari bulan Juli sampai dengan November 2021. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sedangkan pengambilan data sampel berita menggunakan teknik *random sampling* yang dilakukan secara acak.

Dalam penelitian ini, data disediakan dengan teknik simak dan catat (Sudaryanto, 2015). Teknik simak digunakan untuk menyimak berita gaya bahasa Taliban dari media massa daring *CNN Indonesia*, *Tribunnews.com*, dan *Kompas.com*. Setelah itu, penulis mencatat data pemberitaan mengenai Taliban tersebut. Data berita kemudian dikaji dan didalami dengan dengan model analisis Pan dan Kosicki (Eriyanto, 2011). Analisis tersebut akan menelaah empat struktur *framing*, yaitu struktur sintaksis, retorik, skrip, dan tematik.

Penelitian ini dilakukan dalam lima tahap. Pertama, memeriksa data yang diperoleh. Kedua, mengklasifikasikan data ke dalam tabel berisi struktur sintaksis, skrip, retorik, dan tematik. Ketiga, menganalisis hasil klasifikasi data. Keempat, menarik simpulan dari penelitian tersebut. Kelima, mendeskripsikan hasil analisis data dalam bentuk kata-kata. Model ini digunakan sebagai pembandingan hasil konstruksi dari suatu media daring (Sucipta & Kurniawan, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data, terdapat 30 pemberitaan Taliban di Indonesia dari laman *CNN Indonesia*, *Tribunnews.com*, dan *Kompas.com* dari bulan Juli sampai dengan November 2021 yang akan dianalisis dan dibandingkan.

Tabel 1 Pemberitaan Taliban di Indonesia

No.	Judul	Publikasi	Sumber
1.	Taliban Kian Ganas, 347 Warga Afghanistan Kabur ke Tajikistan	15 Juli 2021	CNN Indonesia
2.	Taliban Sepakati Gencatan Senjata di Barat Afghanistan	16 Juli 2021	CNN Indonesia
3.	Taliban Ungkap Kemungkinan Struktur Pemerintahan, Mirip Dulu	19 Agustus 2021	CNN Indonesia
4.	Menanti Nasib Afghanistan di Tangan Taliban usai AS Hengkang	31 Agustus 2021	CNN Indonesia
5.	Taliban Minta Siswa Kembali Sekolah, Tak Singgung Nasib Siswi	18 September 2021	CNN Indonesia
6.	Taliban Asyik ‘Piknik’ Sembari Patroli di Kebun Binatang	22 September 2021	CNN Indonesia
7.	4 Bom Bunuh Diri di Afghanistan Sejak Taliban Berkuasa	16 Oktober 2021	CNN Indonesia
8.	Perkara Musik di Pernikahan, 3 Orang Tewas Ditembak Taliban	31 Oktober 2021	CNN Indonesia
9.	100 Hari Taliban Kuasai Afghanistan, Perempuan Makin Dinistakan	25 November 2021	CNN Indonesia
10.	Taliban Jamin Perempuan Afghanistan Bisa Tetap Kuliah dengan Syarat	28 November 2021	CNN Indonesia
11.	Taliban Bangkit, WNI Diminta Segera Tinggalkan Afghanistan	11 Juli 2021	Tribunnews.com
12.	Taliban Tak Mau Monopoli Kekuasaan si Afghanistan, Tapi ingin Presiden Asraf Ghani Disingkirkan.	23 Juli 2021	Tribunnews.com
13.	Taliban Sudah Menguasai Kabul, Asraf Ghani Tinggalkan Afghanistan, Ingin Cegah Pertumpahan Darah.	16 Agustus 2021	Tribunnews.com
14.	Rayakan Kemenangan setelah Ambil Alih Kabul, Tentara Taliban Asyik Naik Bom-Bom Car di Taman Hiburan.	19 Agustus 2021	Tribunnews.com
15.	Taliban Larang Siswi SMP Berjanji Sekolah akan Dibuka, tapi Hanya untuk Anak Laki-laki	18 September 2021	Tribunnews.com
16.	1 Bulan Taliban Berkuasa, Tak Terdengar Lagi Suara Musik di Afghanistan	23 September 2021	Tribunnews.com
17.	Dalam Cengkeraman Taliban, Afghanistan Dinilai Berada di Ambang Kehancuran	24 Oktober 2021	Tribunnews.com
18.	Pejuang Taliban Tembaki Kerumunan di Acara Pernikahan, Perintahkan Musik Dimatikan, 3 Orang Tewas.	31 Oktober 2021	Tribunnews.com
19.	Pemimpin Tertinggi Taliban Akhirnya Muncul di Depan Publik, unjungi Madrasah di Afghanistan	1 November 2021	Tribunnews.com
20.	Taliban Gelar Parade Militer dengan Senjata Peninggalan AS.	15 November 2021	Tribunnews.com
21.	Lagi, Taliban Rebut Wilayah Perbatasan Penting di Afghanistan	15 Juli 2021	Kompas.com
22.	Taliban: Tidak Ingin Monopoli Afghanistan, Hanya Presiden Asraf Ghani Harus Dicot.	24 Juli 2021	Kompas.com
23.	Suasana Afghanistan Hari Ini: “New Normal” di Kabul Usai Dikuasai Taliban	17 Agustus 2021	Kompas.com

24.	AS Ajukan Syarat ke Taliban jika Pemerintahannya di Afghanistan Ingin Diakui.	18 Agustus 2021	Kompas.com
25.	Saat Taliban Bermain Bebek-bebekan di Taman Bermain Air Afghanistan	20 September 2021	Kompas.com
26.	Taliban Perintahkan Karyawan Wanita di Ibu Kota Afghanistan Tetap di Rumah	20 September 2021	Kompas.com
27.	Taliban Akan Umumkan Izin Sekolah Menengah bagi Anak Perempuan Afghanistan	17 Oktober 2021	Kompas.com
28.	Taliban: Akan Ada Dampak Global jika Pemerintahan di Afghanistan Tidak Diakui Segera.	31 Oktober 2021	Kompas.com
29.	Taliban Mulai Bayar Gaji Pegawai Pemerintah Afghanistan yang Tertunggak.	21 November 2021	Kompas.com
30.	Taliban Serbu Persembunyian ISIS-K di Afghanistan Selatan, 4 Milisi Tewas	24 November 2021	Kompas.com

CNN Indonesia

Struktur Sintaksis

Berikut adalah temuan data struktur sintaksis yang terdapat dalam pemberitaan Taliban di Indonesia tahun 2021.

1. Badan Informasi Afghanistan, Khovar, melaporkan bahwa ratusan warga tersebut “kabur untuk menyelamatkan diri mereka dari Taliban” melalui perbatasan ke arah Tajikistan. (B1/15 Juli 2021/P2)

Pada data (1), bagian *lead* berita yang ditulis menunjukkan inti sari pemberitaan. Bahasa yang digunakan interaktif dan menarik dari *headline*, *lead*, dan isi berita. Berita tersebut disusun dengan menggunakan struktur piramida terbalik. Hal tersebut tampak pada informasi penting di tengah berita tentang prinsip-prinsip kemanusiaan. Selain itu, sumber yang digunakan pada berita itu hanya dari satu rujukan seperti pada kutipan tersebut.

2. Pemerintah Afghanistan dan Taliban menyepakati gencatan senjata di salah satu provinsi di Barat negara tersebut, Badghis, pada Kamis (15/7). (B3/16 Juli 2021/P1)

Bagian *lead* berita yang ditulis menunjukkan bagian utama dari berita seperti pada data (2). Berita itu disusun dengan menggunakan struktur piramida terbalik. Hal tersebut tampak pada informasi penting di tengah berita bahwa gencatan senjata dilakukan setelah merebut daerah-daerah di Badghis.

Selain itu, berita tersebut menggunakan kutipan dari dua narasumber, salah satunya dari Gubernur Badghis.

3. Ia kemudian berkata, “Kami tidak akan membahas sistem politik seperti apa yang harus kami terapkan di Afghanistan karena sudah jelas. Ini adalah hukum Syariah dan hanya itu.” (B3/19 Agustus 2021/P10)

Pada data (3), bagian *lead* berita yang ditulis menunjukkan bagian terpenting berita. Bahasa yang digunakan pada berita itu cukup simpel. Berita tersebut disusun dengan menggunakan struktur piramida terbalik. Hal tersebut tampak pada informasi penting di tengah berita tentang sistem pemerintahan yang akan diterapkan Taliban belum jelas, tetapi tetap berbasis hukum syariah. Selain itu, pandangan dari sumber yang digunakan pada berita itu hanya dari satu rujukan, yaitu Hashimi, seperti pada kutipan berikut.

4. Pesawat terakhir militer Amerika Serikat resmi meninggalkan Afghanistan pada Senin (30/8) sore waktu Kabul dengan membawa pasukan dan staf inti diplomatik yang terisa. (B4/31 Agustus 2021/P1)

Bagian *lead* berita yang ditulis menunjukkan inti sari pemberitaan. Bahasa yang digunakan interaktif dan menarik dari *headline*, *lead*, dan isi berita. Berita itu disusun dengan menggunakan struktur piramida terbalik. Hal tersebut tampak pada informasi penting di tengah berita bahwa untuk pertama kalinya AS menutup kedutaan besarnya di Kabul dan Taliban mengklaimnya.

5. Sederet aturan itu dinilai mencerminkan Taliban yang tidak berubah, senang mengekang hak perempuan, dengan dalih hukum islam sesuai interpretasi mereka. (B5/18 September 2021/P12)

Pada data (5), bagian *lead* berita yang ditulis menunjukkan inti sari pemberitaan. Bahasa yang digunakan interaktif dan menarik dari *headline*, *lead*, dan isi berita. Berita disusun dengan menggunakan struktur piramida terbalik. Hal tersebut tampak pada informasi penting di tengah berita bahwa tidak adanya perubahan dari sistem pemerintahan Taliban terhadap hak dan kebebasan wanita di Afghanistan. Selain itu, pandangan dari sumber yang digunakan pada berita ini hanya dari satu rujukan.

6. Para milisi Taliban menunjukkan kehebohan kala patroli sembari pelesiran ke salah satu kebun binatang di Kabul, Afghanistan. (B6/22 September 2021/P1)

Bagian *lead* berita yang ditulis menunjukkan inti sari pemberitaan yang dimuat. Bahasa yang digunakan interaktif dan menarik. Berita disusun dengan menggunakan struktur piramida terbalik. Hal tersebut tampak pada bagian penting di tengah berita bahwa dengan dalih mengamankan ibu kota Afghanistan, Taliban lebih terlihat menikmati kunjungannya ke kebun binatang.

7. Sejak bom yang terjadi di bandara Kabul kala evakuasi dua bulan lalu, ada beberapa serangan bom bunuh diri yang di klaim berasal dari ISIS. (B7/16 Oktober 2021/P2)

Pada data (7), bagian *lead* berita yang ditulis menunjukkan bagian terpenting. Bahasa yang digunakan pada berita ini simpel dan disusun dengan menggunakan struktur piramida terbalik. Hal tersebut tampak pada informasi penting di tengah berita bahwa bom tersebut terjadi setelah kekuasaan Taliban dan diklaim berasal dari ISIS.

8. Sekelompok orang bersenjata mengaku Taliban menyerang sebuah pernikahan di Afghanistan untuk menghentikan suara

musik yang sedang dimainkan, setidaknya tiga orang tewas dalam kejadian ini menurut otoritas setempat. (B8/31 Oktober 2021/P1)

Berita (8) disusun dengan menggunakan struktur piramida terbalik. Hal tersebut tampak pada informasi penting di tengah berita bahwa pelaku yang tertangkap sengaja menggunakan nama Imarah Islam untuk membangkitkan permusuhan pribadi mereka. Selain itu, pernyataan yang diambil pada berita ini diambil dari dua sumber.

9. Terlepas dari aturan soal stasiun televisi, para perempuan di Afghanistan banyak yang merasa tak punya masa depan. Sebelumnya, Taliban mengklaim akan melibatkan semua kalangan dalam pemerintah, namun yang terjadi tidak demikian. (B9/ 25 November 2021/P7)

Pada data (9), berita disusun dengan menggunakan struktur piramida terbalik. Hal tersebut tampak pada informasi penting di tengah berita bahwa aturan-aturan mengenai hak wanita sesuai dengan sistem pemerintahannya terdahulu.

10. Rezim Taliban di Afghanistan memastikan kaum perempuan tetap bisa mengenyam pendidikan ringgi di universitas. (B10/28 November 2021/P1)

Berita (10) disusun dengan menggunakan struktur piramida terbalik. Hal tersebut tampak pada informasi penting di awal berita bahwa kaum perempuan tetap bisa bersekolah, namun tetap berada di kelas yang berbeda dengan kaum laki-laki. Pernyataan yang digunakan hanya dari satu narasumber.

Struktur Skrip

Berikut adalah temuan data struktur skrip yang terdapat dalam pemberitaan Taliban di Indonesia pada tahun 2021.

11. “Gencatan senjata antara pasukan keamanan Afghanistan dan Taliban dimulai sekitar pukul 10.00 hari ini. Gencatan senjata ini dimediasi oleh para

tetua adat,” ujar Gubernur Badghis, Hesamuddin Shams, seperti dikutip *AFP*. (B2/16 Juli 2021/P2)

Berdasarkan hasil analisis data (11), wartawan mengisahkan berita Taliban itu dengan memberikan gambaran pada unsur *how* sebagai penjelas berita untuk menarik perhatian pembaca. Hal tersebut terdapat pada ungkapan *gencatan senjata ini dimediasi oleh para tetua adat*.

12. Menteri Luar Negeri AS, Antony Blinken berharap Kabul dapat dibuka sesegera mungkin. Menurutnya, hal itu penting demi memfasilitasi perjalanan yang aman bagi warga yang masih ingin pergi dari Afghanistan, terutama warga Amerika yang masih berada di negara itu. (B4/31 Agustus 2021/P21)

Berdasarkan hasil analisis data (12), wartawan mengisahkan berita nasib Afghanistan usai AS Hengkang itu dengan memberikan penekanan pada unsur *why* sebagai penjelas berita. Hal tersebut terdapat pada bagian yang menyatakan bahwa menteri luar negeri dapat memfasilitasi perjalanan warga Afghanistan yang masih ingin pergi jika Kabul dibuka.

13. Tak hanya bermain di kebun binatang, kelompok Taliban juga sempat jajan eskrim dan menaiki perahu bebek warna-warni. (B6/22 September/P9)

Berdasarkan hasil analisis data (13), wartawan mengisahkan berita Taliban yang piknik sembari patroli itu dengan memberikan penekanan pada unsur *what*. Hal tersebut tampak pada informasi yang menyatakan bahwa kelompok Taliban tidak hanya bermain, namun juga menaiki perahu bebek.

14. “Para pelaku insiden yang tertangkap, yang menggunakan nama Imarah Islam untuk melakukan permusuhan pribadi mereka, telah diserahkan untuk menghadapi hukum Syariah,” ucap Mujahid. (B8/31 Oktober 2021/P6)

Berdasarkan hasil analisis data (14), wartawan mengisahkan berita tentang tiga orang yang tewas ditembak oleh Taliban karena musik di pernikahan. Hal itu memberikan gambaran pada unsur *who* sebagai penjelas berita untuk menarik perhatian pembaca. Hal tersebut tampak pada bagian kalimat yang menyatakan para pelaku insiden yang menggunakan nama Imarah Islam untuk melakukan permusuhan pribadi.

15. Haqqani menyampaikan Taliban ingin menciptakan kurikulum Islam yang sesuai dengan nilai Islam yang mereka pegang, pun juga sesuai dengan nilai nasional dan historis Afghanistan. (B10/28 November 2021/P5)

Berdasarkan hasil analisis data (15), wartawan mengisahkan berita perempuan Afghanistan yang dijamin Taliban bisa tetap kuliah dengan syarat ini dengan memberikan gambaran pada unsur *how*. Hal tersebut tampak pada bagian Taliban yang ingin menciptakan kurikulum sesuai dengan nilai Islam dan nilai nasional.

Struktur Tematik

Berikut adalah temuan data struktur tematik yang terdapat dalam pemberitaan Taliban di Indonesia tahun 2021.

16. Sebanyak 347 warga Afghanistan dilaporkan melarikan diri ke Tajikistan dalam dua hari belakangan untuk menghindari Taliban yang kian ganas setelah pasukan Amerika Serikat angkat kaki. (B1/15 Juli 2021/P1)

Data (16) memperlihatkan bahwa berita tersebut membawa tema ketakutan warga Afghanistan terhadap Taliban. Hal tersebut terdapat pada kalimat yang mengatakan untuk menghindari Taliban, warga Afghanistan sampai melarikan diri ke Tajikistan.

17. Gencatan senjata antara pasukan keamanan Afghanistan dan Taliban guna merebut daerah-daerah lain di Badghis. (B2/16 Juli 2021/4)

Pada data (17), berita tersebut membawa tema usaha Taliban yang ingin mengambil alih semua wilayah Afghanistan. Hal tersebut terdapat pada kalimat di atas.

18. Meski demikian, setelah mengambil alih kekuasaan pada Minggu (15/8) lalu, Taliban mengklaim ingin membentuk pemerintahan yang lebih terbuka, moderat, menghargai hak asasi manusia, dan melibatkan perempuan. (B3/ 19 Agustus 2021/P21)

Data (18) memperlihatkan berita tersebut membawa tema sistem pemerintahan Taliban. Hal tersebut terdapat pada kalimat di atas yang mengatakan Taliban menginginkan pemerintahan yang menghargai hak manusia, melibatkan perempuan, terbuka, dan moderat.

19. Sejumlah pihak khawatir kebangkitan rezim Taliban di Afghanistan tak semata-mata menjadikan negara itu aman dari teror milisi. Taliban bahkan disebut mulai menghadapi tantangan keamanan pertamanya yakni kemunculan ISIS-K yang disebut musuh bebuyutannya di Afghanistan. (B4/31 Agustus 2021/ 10)

Dari sisi tematik, data (19) membawa tema nasib warga Afghanistan. Paragraf dan hubungan antarkalimatnya sudah baik.

20. Meski begitu, kenyataannya sejumlah aturan terbaru yang keluar berkata sebaliknya. Taliban baru-baru ini melarang perempuan berolahraga, menganggap mereka tidak bisa bekerja di pemerintahan apalagi sebagai menteri dan melarang perempuan bekerja bersama laki-laki. (B5/18 September 2021/P10)

Data (20) memperlihatkan berita tersebut membawa tema aturan dari sistem pemerintahan Taliban yang masih membatasi perempuan agar tidak bekerja. Hal tersebut terdapat pada kalimat di atas yang mengatakan Taliban melarang wanita untuk bekerja, apalagi bersama laki-laki.

21. Dengan dalih mengamankan ibu kota Afghanistan, Taliban menikmati

kunjungannya ke kebun binatang. (B6/22 September 2021/P7)

Dari sisi tematik, data (21) membawa tema kebahagiaan Taliban yang akhirnya datang ke Kabul setelah 20 tahun. Hal tersebut terdapat pada kalimat di atas. Paragraf dan hubungan antarkalimatnya sudah baik.

22. Sejak Taliban merebut kekuasaan atas Afghanistan, kasus bom bunuh diri di negara itu makin mencuat. (B7/P1)

Data (22) memperlihatkan tema dampak kekuasaan Taliban. Hal tersebut terdapat pada kalimat di atas yang mengatakan semenjak kekuasaan jatuh ke tangan Taliban, kasus bom bunuh diri semakin mencuat.

23. Musik dilarang saat terakhir kali Taliban memerintah Afghanistan, sementara itu pemerintah baru belum menyatakan hal itu masih berlaku, walau sebenarnya kepemimpinan Taliban masih menganggap sebagai pelanggaran hukum Islam. (B8/31 Oktober 2021/P8)

Data (23) membawa tema kebijakan Taliban terhadap musik. Paragraf dan hubungan antarkalimatnya sudah baik.

24. Kementerian Promosi Kebajikan dan Pencegahan Kejahatan melarang stasiun televisi negara menayangkan drama dan sinetron yang menampilkan aktor perempuan. (B9/25 November 2021/P3)

Data (24) memperlihatkan tema kebijakan atau peraturan terhadap wanita dari kementerian setelah Taliban berkuasa. Hal tersebut terdapat pada kalimat yang mengatakan pelarangan terhadap stasiun tv yang menayangkan sinetron atau drama yang memperlihatkan wanita.

25. Haqqani menyampaikan Taliban ingin menciptakan kurikulum Islam yang sesuai dengan nilai Islam yang mereka pegang, pun juga sesuai dengan nilai nasional dan historis Afghanistan. (B10/28 November 2021/P5)

Dari sisi tematik, data (25) membawa tema kebijakan Taliban terhadap kurikulum bagi kaum perempuan Afghanistan. Paragraf dan hubungan antarkalimatnya sudah baik.

Struktur Retoris

Berikut adalah temuan data struktur retorik yang terdapat dalam pemberitaan Taliban di Indonesia tahun 2021.

26. Sebanyak 347 warga Afghanistan dilaporkan melarikan diri ke Tajikistan untuk menghindari Taliban yang kian ganas setelah pasukan Amerika Serikat angkat kaki. (B1/16 Juli 2021/P1)

Framing retorik dalam data (26) memberikan penekanan berupa opini yang menunjukkan persetujuan wartawan terhadap topik berita. Hal tersebut terdapat pada kalimat di atas yang menjelaskan warga Afghanistan dilaporkan melarikan diri ke Tajikistan untuk menghindari Taliban yang kian ganas.

27. Pekan lalu, Taliban bahkan mengklaim sudah mengambil alih 85 persen wilayah Afghanistan, termasuk jalur perlintasan di perbatasan dengan beberapa negara. Sejumlah pasukan Afghanistan pun kocar-kacir ketika Taliban menyerang. (B2/16 Juli 2021/P4)

Framing retorik berita Taliban yang menyepakati gencatan senjata di Barat Afghanistan didukung oleh kalimat pada data (27) yang memberikan penekanan berupa gambaran yang menunjukkan dukungan terhadap berita tersebut. Hal tersebut tampak pada kalimat di atas yang menjelaskan Taliban mengklaim atau menuntut pengakuan atas wilayah. Wartawan menambahkan saat Taliban menyerang, Afghanistan pun kocar-kacir.

28. Seorang penulis bernama Achmed Rashid dalam bukunya, Taliban Militan Islam, Oil and Fundamentalism in Central Asia, menggambarkan Taliban sebagai kelompok rahasia yang misterius, tertutup dan diktator. (B3/19 Agustus 2021/P14)

Framing retorik berita pada data (28) memberikan penekanan berupa gambaran yang menunjukkan dukungan terhadap berita itu. Hal tersebut terdapat pada kalimat di atas yang mengambil deskripsi Taliban dari seorang penulis.

29. Beberapa hari sebelum tenggat waktu penarikan pasukan AS dari Afghanistan yang jatuh pada ahri ini, Selasa (31/8), dua bom bunuh diri menerjang Bandara Kabul. Insiden yang diklaim oleh isis itu menewaskan total 90 orang dan sekitar 150 lainnya terluka. (B4/31 Agustus 2021/P7)

Framing retorik pada data (29) memberikan penekanan pada keraguan wartawan terhadap kasus bom bunuh diri yang disebabkan oleh ISIS. Hal tersebut terdapat pada kalimat di atas yang menjelaskan bahwa kasus bom bunuh diri yang menewaskan 90 orang dan 150 lainnya itu disebabkan oleh ISIS.

30. Namun, hak perempuan kembali terancam setelah Taliban berkuasa lagi. Kelompok itu menegaskan akan memerintah lebih terbuka dan inklusif, termasuk melindungi hak perempuan. (B5/18 September 2021/P9)

Framing retorik pada data (30) memberikan penekanan berupa opini yang menunjukkan persetujuan wartawan. Hal tersebut terdapat pada kalimat wartawan di atas yang menjelaskan Taliban akan memerintah lebih terbuka dan inklusif.

31. Dengan dalih mengamankan ibukota Afghanistan, Ahmad berkeliaran di sekitar kebun binatang bersama anak buahnya pada Selasa (21/9). (B6/22 September 2021/P7)

Framing retorik pada data (31) memberikan penekanan berupa opini yang menunjukkan persetujuan wartawan terhadap informasi yang beredar tersebut. Hal tersebut tampak pada kalimat wartawan di atas yang menjelaskan dengan dalih mengamankan ibu kota, Ahmas bersama anak buahnya berkeliaran di kebun binatang.

32. Sejak bom yang terjadi di bandara Kabul kala evakuasi dua bulan lalu, ada beberapa serangan bom bunuh diri yang diklaim berasal dari ISIS. Rentetan bom terjadi sejak kekuasaan Taliban mulai Agustus. (B7/16 Oktober 2021/P3)

Framing retorik pada data (32) memberikan penekanan berupa gambaran yang menunjukkan dukungan terhadap berita itu. Hal tersebut tampak pada kalimat di atas yang mendeskripsikan beberapa serangan bom bunuh diri sejak kekuasaan Taliban.

33. Namun sejak kembali berkuasa pada pertengahan Agustus, setelah menggulingkan pemerintah yang didukung Amerika Serikat, Taliban mulai mencari pengakuan internasional dan mencoba menunjukkan kesan yang lebih moderat. (B8/31 Oktober 2021/P11)

Framing retorik berita 3 orang tewas ditembak Taliban didukung oleh kalimat pada data (33) yang memberikan penekanan berupa opini yang menunjukkan kesetujuan wartawan. Hal tersebut terdapat pada kalimat di atas yang menjelaskan Taliban mulai menunjukkan kesan yang lebih moderat untuk mencari pengakuan internasional.

34. Sebelumnya, Taliban mengklaim akan melibatkan semua kalangan dalam pemerintah, namun yang terjadi tidak demikian. (B9/25 November 2021/P6)

Framing retorik data (34) memberikan penekanan pada opini yang menunjukkan kesetujuan wartawan terhadap berita itu. Hal tersebut tampak pada kalimat di atas yang menjelaskan bahwa Taliban mengklaim akan melibatkan semua kalangan termasuk perempuan, tetapi nyatanya tidak.

35. Taliban sudah menguasai Afghanistan lebih dari 100 hari. Namun, perempuan di negara itu semakin terkekang sejak Taliban berkuasa. (B10/28 November/P12)

Framing retorik berita Taliban yang jamin perempuan Afghanistan akan tetap kuliah dengan syarat itu didukung oleh kalimat pada

data (35) yang memberikan penekanan pada ketidaksetujuan wartawan. Hal tersebut terdapat pada kalimat di atas yang menjelaskan bahwa perempuan di negara itu semakin terkekang sejak Taliban berkuasa.

Setelah melakukan analisis *framing*, *CNN Indonesia* menunjukkan kepada khalayak pembaca bahwa pemberitaannya secara detail memfokuskan pada dampak atau akibat dari kekuasaan Taliban di Afghanistan. Berdasarkan hal tersebut, wartawan ingin memberikan kesan yang menyudutkan karena bahasa yang digunakan menempatkan Taliban dengan sistem kepemimpinannya yang kejam terhadap warga Afghanistan, khususnya para wanita di Afghanistan.

Tribunnews.com

Struktur Sintaksis

Berikut adalah temuan data struktur sintaksis yang terdapat dalam pemberitaan Taliban di Indonesia tahun 2021.

36. “Bagi WNI yang tidak memiliki kepentingan mendesak diimbau untuk segera meninggalkan Afghanistan,” demikian imbauan tertulis di postingan sosial media KBRI Kabul, Sabtu (10/7/2021). (B11/11 Juli 2021/P4)

Pada data (36), bagian *lead* berita yang ditulis menunjukkan bagian terpenting. Bahasa yang digunakan imperatif dan mudah dimengerti. Berita juga menggunakan struktur piramida terbalik. Hal tersebut tampak pada informasi penting di tengah berita bahwa KBRI mengkhawatirkan situasi keamanan WNA karena pertempuran sengit yang terjadi antara tentara Afghanistan dan Taliban. Kutipan pernyataan diambil dari satu rujukan saja seperti pada kutipan tersebut.

37. Taliban mengatakan tidak ingin memonopoli kekuasaan di Afghanistan dan menegaskan perdamaian tidak ada akan ada sampai pemerintahan yang baru dirundingkan di Kabul dan Presiden Asraf Ghani disingkirkan. (B12/23 Juli 2021/P1)

Lead berita yang ditulis menunjukkan bagian terpenting dalam pemberitaan. Bahasa yang digunakan berbelit-belit. Berita disusun dengan menggunakan struktur piramida terbalik. Hal tersebut tampak pada informasi penting di awal berita bahwa Taliban akan meletakkan senjata ketika pemerintah sudah dikuasai dan Ghani tidak berkuasa lagi. Selain itu, kutipan pernyataan yang digunakan hanya dari satu narasumber saja.

38. Ghani mengatakan ia ingin menghindari pertumpahan darah, menandakan berakhirnya eksperimen Barat selama 20 tahun yang bertujuan untuk membangun Afghanistan. (B13/16 Agustus/P2)

Pada data (38), bagian *lead* berita yang ditulis menunjukkan inti sari pemberitaan. Bahasa yang digunakan kompleks dan tetap bisa dipahami. Berita disusun dengan menggunakan struktur piramida terbalik. Hal tersebut tampak pada informasi penting di tengah berita bahwa Presiden Ghani masih mementingkan keselamatan warga Afghanistan dan ingin menghindari adanya pertumpahan darah. Selain itu, sumber yang digunakan pada berita ini hanya dari dua rujukan.

39. Saat ribuan orang mengerumuni bandara Kabul untuk melarikan diri dari Taliban, video yang beredar di media sosial menunjukkan Taliban menikmati wahana taman hiburan setelah kemenangannya. (B14/19 Agustus 2021/B1)

Lead berita (39) menunjukkan inti sari pemberitaan. Bahasa yang digunakan kompleks. Berita disusun dengan menggunakan struktur piramida terbalik. Hal tersebut tampak pada informasi di awal bahwa Taliban mengendarai mobil *bom-bom car* sambil memamerkan senjata mereka.

40. Dalam sebuah pernyataan, Kementerian Pendidikan baru yang dikelola Taliban tidak menyebutkan kapan anak perempuan bisa kembali ke sekolah. (B15/18 September/P3)

Pada data (40), *lead* berita yang ditulis menunjukkan bagian terpenting dalam

pemberitaan. Bahasa yang digunakan berbelit-belit, tetapi masih dapat dimengerti. Berita menggunakan struktur piramida terbalik. Hal tersebut tampak pada informasi penting di tengah berita bahwa Taliban berjanji anak perempuan bisa ikut belajar selama melakukannya di ruang terpisah. Selain itu, kutipan pernyataan yang diambil pada berita ini dari dua rujukan.

41. Genap satu bulan militan Taliban berkuasa di Afghanistan. Kini banyak perubahan, diantaranya musik mulai tidak terdengar lagi di negara tersebut. (B16/23 September 2021/P1)

Lead berita (40) menunjukkan inti sari pemberitaan yang dimuat. Bahasa yang digunakan kompleks. Berita disusun dengan menggunakan struktur piramida terbalik. Hal tersebut tampak pada informasi di awal berita bahwa Taliban masih meninjau hukum tentang musik. Berita itu menggunakan kutipan dari dua narasumber.

42. "Negara ini berada di ambang kehancuran dan keruntuhan itu datang lebih cepat dari yang kita duga," kata Menteri Pembangunan Swedia, Per Ollson Fridh, kepada *Reuters* di Dubai, dikutip dari *CNN*. (B17/24 Oktober/P5)

Pada data (42), bagian *lead* berita yang ditulis menunjukkan inti sari. Bahasa yang digunakan interaktif dan menarik. Berita disusun dengan menggunakan struktur piramida terbalik. Hal tersebut tampak pada informasi penting di awal berita bahwa setelah kelompok Taliban naik, Afghanistan mengalami krisis ekonomi dan kemanusiaan. Selain itu, pandangan dari sumber yang digunakan pada berita ini hanya dari dua rujukan.

43. Kelompok bersenjata yang menyebut diri mereka sebagai Taliban menyerang acara pernikahan dibagian timur Afghanistan. (B18/31 Oktober 2021/P1)

Lead berita (43) menunjukkan bagian utama pemberitaan. Bahasa yang digunakan berbelit-belit. Berita disusun dengan menggunakan struktur piramida terbalik. Hal

tersebut tampak pada informasi di awal berita bahwa pelaku yang tertangkap sengaja menggunakan nama Imarah Islam untuk memperlihatkan permusuhan pribadi mereka.

44. “Pada hari Sabtu, dia mengunjungi madrasah Darul Uloom Hakimah untuk berbicara dengan tentara dan muridnya yang pemberani,” kata pejabat Taliban yang tidak disebutkan namanya. (B19/1 November 2021/P4)

Pada data (44), bagian *lead* berita yang ditulis menunjukkan bagian terpenting. Bahasa yang digunakan berbelit-belit, tetapi masih dapat dimengerti. Berita juga menggunakan struktur piramida terbalik. Hal tersebut tampak pada informasi penting di tengah berita bahwa pemimpin Taliban tersebut mengunjungi Madrasah Darul Uloom Hakimah untuk meminta doa kepada kepemimpinannya agar mendapat rida. Selain itu, kutipan berita diambil dari empat rujukan.

45. Taliban menggelar parade militer di Kabul, Afghanistan dengan menggunakan senjata dan kendaraan lapis baja. Parade ini menunjukkan transformasi berkelanjutan dari pasukan pemberontak menjadi tentara tetap. (B20/15 November 2021/P1)

Pada data (45), bagian *lead* berita yang ditulis menunjukkan bagian terpenting. Bahasa yang digunakan interaktif dan masih dapat dimengerti. Berita juga menggunakan struktur piramida terbalik. Hal tersebut tampak pada informasi di awal berita bahwa parade tersebut berkaitan dengan kelulusan 250 tentara yang baru dilatih. Berita itu menggunakan kutipan tidak langsung dari satu narasumber.

Struktur Skrip

Berikut adalah temuan data struktur skrip yang terdapat dalam pemberitaan Taliban di Indonesia tahun 2021.

46. Shaheen mengatakan Taliban akan meletakkan senjata ketika pemerintah yang diterima semua pihak berkuasa di Kabul

dan Ghani tidak berkuasa lagi. (B12/23 Juli 2021/P6)

Berdasarkan hasil analisis data (46), wartawan mengisahkan berita Taliban tak ingin monopoli kekuasaan di Afghanistan itu dengan memberikan gambaran pada unsur *how* sebagai penjelas berita. Hal tersebut tampak pada kalimat Shaheen yang mengatakan Taliban akan meletakkan senjata jika Ghani tidak berkuasa lagi.

47. Dalam video lain yang diunggah oleh outlet berita Perancis Mediavenir, tentara Taliban terlihat mengendarai komidi putar. (B14/19 Agustus 2021/P3)

Berdasarkan hasil analisis data (47), wartawan mengisahkan berita tentara Taliban yang merayakan kemenangan dengan di taman hiburan itu dengan memberikan penekanan pada unsur *what*. Hal tersebut terdapat pada kalimat terlihat tentara Taliban sedang mengendarai komedi putar.

48. Melansir *Associated Press*, seorang juru bicara Taliban mengatakan bahwa mereka sedang meninjau hukum tentang musik. (B16/23 September 2021/P8)

Pada data (48), wartawan mengisahkan berita dengan memberikan gambaran pada unsur *how* sebagai penjelas. Hal tersebut terdapat pada kalimat juru bicara Taliban yang mengatakan saat ini sedang meninjau hukum tentang musik.

49. “Para pelaku insiden yang tertangkap, yang menggunakan nama Imarah Islam untuk melakukan permusuhan pribadi mereka, telah diserahkan untuk menghadapi hukum syariah.” (B18/31 Oktober 2021/P9)

Pada data (49), wartawan mengisahkan berita tentang Taliban tembaki kerumunan dengan memberikan gambaran pada unsur *who* sebagai penjelas. Hal tersebut tampak pada kalimat para pelaku insiden yang menggunakan nama Imarah Islam untuk melakukan permusuhan pribadi.

50. Parade tersebut menjadi cara Taliban untuk menunjukkan transformasi dari pasukan pemberontak menjadi tentara tetap. (B20/15 November 2021/P3)

Pada data (50), wartawan mengisahkan berita Taliban gelar parade dengan senjata peninggalan AS dengan memberikan penekanan pada unsur *why* sebagai penjelas. Hal tersebut terdapat pada kalimat jika parade tersebut merupakan transformasi dari pasukan pemberontak ke tentara tetap.

Struktur Tematik

Berikut adalah temuan data struktur tematik yang terdapat dalam pemberitaan Taliban di Indonesia tahun 2021.

51. Imbauan ini menyusul bangkitnya kelompok radikal Taliban yang merebut sejumlah wilayah yang ada di negara tersebut. (B11/10 Juli 2021/P3)

Data (51) memperlihatkan bahwa berita tersebut membawa tema kekuatan dari kelompok radikal Taliban. Hal tersebut tampak pada kalimat di atas yang mengatakan Taliban berhasil merebut sejumlah wilayah di Afghanistan.

52. Shaheen mengatakan Taliban akan meletakkan senjata ketika pemerintah yang diterima semua pihak berkuasa di Kabul dan Ghani tidak berkuasa lagi. (B12/23 Juli 2021/P6)

Dari sisi tematik, data (52) membawa tema strategi Taliban untuk menguasai pemerintahan Afghanistan. Paragrafnya teratur, tetapi hubungan antarkalimatnya kurang proporsional.

53. Orang-orang Afghanistan yang takut bahwa Taliban bisa menerapkan kembali aturan brutal yang menghilangkan hak-hak wanita, bergegas meninggalkan negara itu. (B13/16 Agustus 2021/P8)

Data (53) memperlihatkan bahwa berita tersebut membawa tema peraturan Taliban terhadap perempuan Afghanistan. Hal tersebut terdapat pada kalimat yang

mengatakan warga Afghanistan yang takut jika Taliban tetap akan menerapkan kembali peraturan brutal terhadap hak-hak wanita Afghanistan.

54. Setelah bertahun-tahun berperang, Taliban menyerbu ibu kota Afghanistan, Kabul akhir pekan lalu. Para pemimpinnya pun menyatakan “perang telah berakhir” di negara itu. (B14/19 Agustus 2021/P8)

Dari sisi tematik, data (54) membawa tema keberhasilan Taliban dalam menguasai pemerintahan Afghanistan. Hal tersebut tampak pada kalimat di atas. Paragrafnya teratur, tetapi hubungan antarkalimatnya kurang proporsional.

55. Saat mengumumkan pemerintahan yang baru pada pekan lalu, Taliban mengatakan mereka tidak akan meniru kebijakan era sebelumnya (1996-2001), di mana anak perempuan dilarang bersekolah. (B15/18 September 2021/P9)

Data (55) memperlihatkan tema kebijakan pemerintahan Taliban. Hal tersebut tampak pada kalimat di atas yang mengatakan Taliban tidak akan meniru lagi kebijakan seperti kepemimpinannya saat 1996—2021.

56. Meskipun tidak secara resmi dilarang, oknum-oknum Taliban dilaporkan berbuat sendiri melarang musik. (B16/23 September 2021/P3)

Dari sisi tematik, data (56) membawa tema kebijakan Taliban terhadap musik membuat para musisi khawatir. Paragrafnya teratur dan hubungan antarkalimatnya baik.

57. Menteri Swedia, Firdh menilai Taliban sejauh ini gagal membuktikan bahwa kelompoknya sudah berubah dari model pemerintahannya di tahun 1996-2001. (B17/24 Oktober 2021/P17)

Data (57) memperlihatkan tema model pemerintahan Taliban. Hal tersebut terdapat pada kalimat yang mengatakan Firdh menilai pemerintahan Taliban tidak berubah dari model pemerintahan sebelumnya.

58. Seorang kerabat korban mengatakan para pejuang Taliban melepaskan tembakan saat musik sedang dimainkan. (B18/31 Oktober 2021/P10)

Dari sisi tematik, data (58) membawa tema ketidakbenaran pelaku penembakan di disebabkan musik yang mengatasnamakan Taliban. Hal tersebut terdapat pada kalimat di atas. Paragrafnya teratur, tetapi hubungan antarkalimatnya kurang proporsional.

59. Dia ditunjuk sebagai pemimpin Taliban dalam transisi kekuasaan yang cepat. (B19/1 November 2021/P20)

Data (59) memperlihatkan tema kekuatan kekuasaan Taliban. Hal tersebut tampak pada kalimat yang mengatakan pemimpin Taliban saat ini menunjukkan transisi kekuasaan yang cepat.

60. Parade tersebut menjadi cara Taliban untuk menunjukkan transformasi dari pasukan pemberontak menjadi tentara tetap. (B20/15 November 2021/P3)

Data (60) memperlihatkan tema perayaan atas dilantiknya tentara Taliban. Hal tersebut terlihat pada kalimat yang mengatakan parade tersebut menunjukkan pasukan pemberontak menjadi tentara tetap.

Struktur Retoris

Berikut adalah temuan data struktur retorik yang terdapat dalam pemberitaan Taliban di Indonesia tahun 2021.

61. Imbauan ini menyusul bangkitnya kelompok radikal Taliban yang merebut sejumlah wilayah yang ada di negara tersebut. (B1/11 Juli 2021/P2)

Framing retorik dalam berita itu didukung oleh kalimat pada data (61) yang memberikan penekanan berupa opini wartawan yang menunjukkan dukungan. Hal tersebut tampak pada kalimat yang menjelaskan Taliban sebagai kelompok radikal.

62. Shahan mengatakan beberapa komandan Taliban telah mengabaikan perintah kepemimpinan terhadap perilaku represif dan drastis dan bahwa beberapa telah diajukan ke pengadilan militer Taliban dan dihukum, meskipun dia tidak memberikan secara spesifik. (B12/23 Juli 2021/P27)

Framing retorik berita Taliban hanya ingin Presiden Asraf Ghani itu didukung oleh kalimat pada data (62) yang memberikan penekanan berupa gambaran yang menunjukkan dukungan. Hal tersebut terlihat pada kalimat yang menjelaskan Taliban mengabaikan kepemimpinan terhadap perilaku represif dan drastis.

63. Kabul dikecam kepanikan, dengan helikopter berlalu-lalang di atas kota sepanjang hari untuk mengevakuasi anggota kedutaan Amerika Serikat (AS). (B13/16 Agustus 2021/P4)

Framing dalam berita itu didukung oleh kalimat pada data (63) yang memberikan penekanan berupa gambaran yang menunjukkan dukungan. Hal tersebut tampak pada kalimat yang menjelaskan situasi Kabul saat itu.

64. Rekaman lainnya yang di unggah di Twitter oleh jurnalis lepas Asaad Hanna menunjukkan tentara Taliban terlihat sedang melompat-lompat di atas trampolin dengan gembira. (B14/19 Agustus 2021/P4)

Framing retorik berita Taliban rayakan kemenangan dengan naik *bom-bom car* usai ambil Kabul itu didukung oleh kalimat pada data (64) yang memberikan penekanan berupa gambaran yang menunjukkan dukungan. Hal tersebut terdapat pada kalimat yang mendeskripsikan Taliban terlihat gembira saat melompat-lompat di atas trampolin.

65. Pasalnya, Taliban telah berjuang untuk membuka kembali ekonomi dan memulihkan kehidupan normal di kota-kota. (B15/18 September 2021/P5)

Framing retorik dalam berita itu didukung oleh kalimat pada data (65) yang memberikan penekanan berupa opini wartawan yang menunjukkan dukungan. Hal tersebut tampak pada kalimat di atas yang menjelaskan Taliban telah berjuang memulihkan kehidupan normal.

66. Sejak Taliban mendongkel pemerintah pada Agustus lalu, musik diperlakukan secara berbeda. (B16/23 September 2021/P17)

Framing retorik berita tentang suara musik pada data (66) itu memberikan penekanan berupa opini wartawan yang menunjukkan dukungan. Hal tersebut tampak pada kalimat yang menjelaskan musik diperlakukan secara berbeda semenjak Taliban berhasil menguasai pemerintah pada Agustus lalu.

67. Afghanistan jatuh dalam krisis ekonomi dan kemanusiaan setelah kelompok Taliban kembali naik di tampuk kekuasaan. (B17/24 Oktober 2021/P2)

Framing retorik dalam data (67) memberikan penekanan berupa gambaran yang menunjukkan dukungan. Hal tersebut tampak pada kalimat yang menjelaskan situasi Afghanistan setelah kelompok Taliban kembali berkuasa.

68. Tapi, sejak kembali berkuasa pada pertengahan Agustus setelah pasukan AS pergi, Taliban mencoba menunjukkan citra yang lebih moderat demi mencari pengakuan internasional dan mengakhiri sanksi. (B18/31 Oktober 2021/P18)

Framing retorik berita Taliban tembaki kerumunan di pesta pernikahan itu didukung oleh kalimat pada data (68) yang memberikan penekanan berupa opini wartawan yang menunjukkan dukungan. Hal tersebut tampak pada kalimat yang menjelaskan Taliban menunjukkan citra yang lebih moderat saat berkuasa demi mendapat dukungan.

69. Selanjutnya, dia berdoa untuk para martir Taliban, pejuang yang terluka dan keberhasilan pejabat Imarah Islam dalam

hal yang mereka sebut “ujian besar). (B19/1 November 2021/P9)

Framing retorik dalam berita itu didukung oleh kalimat pada data (69) yang memberikan penekanan berupa gambaran yang menunjukkan dukungan. Hal tersebut terlihat pada kalimat yang menjelaskan pemimpin tertinggi Taliban berdoa untuk para martir Taliban, pejuang yang terluka, dan keberhasilan pejabat Imarah Islam.

70. Parade tersebut menjadi cara Taliban untuk menunjukkan transformasi dari pasukan pemberontak menjadi tentara tetap. (B20/15 November 2021/P3)

Framing retorik berita Taliban yang gelar parade militer itu didukung oleh kalimat pada data (70) yang memberikan penekanan berupa gambaran yang menunjukkan dukungan. Hal tersebut ditujukan pada kalimat yang menjelaskan parade tersebut digelar guna menunjukkan perubahan dari pasukan pemberontak tersebut.

Setelah melakukan analisis *framing*, Tribunnews.com menunjukkan kepada khalayak pembaca bahwa pemberitaannya secara detail memfokuskan pada kebijakan atau sistem pemerintahan Taliban di Afghanistan. Berdasarkan hal tersebut, wartawan ingin mengarahkan pembaca untuk menganalisis atau berpikir bahwa Taliban masih merupakan kelompok radikal dengan peraturannya yang brutal. Sistem pemerintahan yang saat ini diterapkan oleh Taliban dinilai tidak ada perubahan.

Kompas.com

Struktur Sintaksis

Berikut adalah temuan data struktur sintaksis yang terdapat dalam pemberitaan Taliban di Indonesia tahun 2021.

71. Sejumlah warga juga mengatakan kepada AFP bahwa penyeberangan perbatasan tersebut sudah jatuh ke tangan Taliban. (B21/15 Juli 2021/P5)

Pada data (71), bagian *lead* berita yang ditulis menunjukkan inti sari pemberitaan. Bahasa yang digunakan simpel dan mudah dimengerti. Berita itu disusun dengan menggunakan struktur piramida terbalik. Hal tersebut tampak pada informasi utama di awal berita bahwa Taliban dengan cepat berhasil menguasai lagi wilayah penting di Afghanistan. Kutipan pernyataan yang diambil pada berita itu berasal dari satu rujukan.

72. Taliban mengatakan tidak ingin memonopoli kekuasaan, tetapi akan terus berperang di Afghanistan sampai ada negosiasi baru dengan pemerintah di Kabul dan Presiden Asraf Ghani dicopot. (B22/24 Juli 2021/P1)

Lead berita yang ditulis menunjukkan bagian terpenting pemberitaan pada data (72). Bahasa yang digunakan kompleks dan tetap dapat dipahami. Struktur piramida terbalik tampak pada informasi penting di tengah berita bahwa Taliban akan menurunkan senjata ketika negosiasi pemerintah dapat diterima oleh semua pihak dan Ghani dicopot. Hanya satu pandangan dari narasumber yang digunakan pada berita itu.

73. Kondisi di tengah kota Kabul ini sangat berbeda dengan bandar udara, tempat banyak orang berbondong-bondong dan mencoba meninggalkan Afghanistan. (B23/17 Agustus 2021/P6)

Pada data (73), bagian *lead* berita yang ditulis merupakan bagian terpenting. Bahasa yang digunakan kompleks dan tetap dapat dipahami. Susunan piramida terbalik tampak pada informasi penting di tengah berita bahwa warga masih takut jika kondisi berubah menjadi buruk kembali.

74. Amerika Serikat (AS) dapat mengakui Taliban sebagai gubernur Afghanistan, asalkan mereka menghormati (HAM) dan menyertakan perempuan dalam pemerintahan mereka. (B24/18 Agustus 2021/P1)

Lead berita yang ditulis menunjukkan bagian utama berita. Bahasa pada data (74) simpel. Susunan piramida terbalik tampak pada informasi di awal berita bahwa pemerintah AS akan mengakui pemerintahan baru Afghanistan yang potensial selama pemerintah itu inklusif.

75. Dalam foto yang diunggah jurnalis asing Jake Habrahan di Twiter, nampak ada setidaknya 11 bebek bebek yang berada di tengah danau. (B25/20 September 2021/P3)

Pada data (75), *lead* menunjukkan bagian utama dalam pemberitaan. Bahasa yang digunakan simpel, namun tetap menarik. Struktur piramida terbalik tampak pada informasi penting di awal berita bahwa Taliban sedang latihan militer, namun terlihat bersantai di tengah danau.

76. Wali kota baru Taliban di ibu kota Afghanistan, memerintahkan karyawan wanita di kota itu untuk tinggal di rumah, kecuali pekerjaan mereka tidak dapat diisi oleh seorang pria. (B26/20 September 2021/P1)

Lead menunjukkan inti sari pemberitaan. Bahasa yang digunakan interaktif dan simpel. Berita pada data (76) disusun dengan menggunakan struktur piramida terbalik. Hal tersebut tampak pada informasi di awal berita yang menyebutkan pembatasan terbaru yang dikenakan pada perempuan Afghanistan oleh pemerintah garis keras baru negara itu.

77. Menteri pendidikan Taliban, kata dia mengatakan sedang mengerjakan “kerangka kerja” untuk memungkinkan semua anak perempuan melanjutkan sekolah mereka di atas kelas enam. Program itu sudah harus diterbitkan “antara satu dan dua bulan”. (B27/17 Oktober 2021/P4)

Pada data (77), *lead* berita menunjukkan inti sari pemberitaan. Bahasa yang digunakan interaktif dan menarik. Susunan piramida terbalik tampak pada informasi penting di awal berita tentang Menteri Pendidikan

Taliban yang menginformasikan program yang harus segera diterbitkan bahwa semua anak perempuan memungkinkan untuk sekolah. Sumber yang digunakan pada berita ini hanya dari satu rujukan.

78. Taliban meminta AS dan negara-negara lain mengakui pemerintah Taliban di Afghanistan dengan mengatakan pembekuan dana Afghanistan yang terus berlanjut di luar negeri yang akan menimbulkan masalah bagi negara itu dan juga Dunia. (B28/31 Oktober 2021/P1)

Lead pada data (78) menunjukkan inti sari pemberitaan. Bahasa yang digunakan kompleks, tetapi mudah dimengerti. Struktur piramida terbalik tampak pada informasi di tengah berita bahwa masalah Afghanistan akan terus berlanjut dan bisa berubah menjadi masalah dunia. Kutipan pernyataan yang diambil pada berita ini hanya dari satu narasumber.

79. "Kami akan mulai membayar gaji mulai hari ini. Kami akan membayar gaji tiga bulan," kata Ahmad Wali Haqmal, juru bicara Kementerian Keuangan pada konferensi pers yang dikutip *AFP*. (B29/21 November 2021/P3)

Pada data (79), *lead* berita menunjukkan bagian terpenting pemberitaan. Bahasa yang digunakan pada berita itu simpel sehingga mudah dimengerti. Susunan piramida terbalik tampak pada informasi penting di tengah berita tentang kepastian penggajian yang akan diberikan ke warga Afghanistan untuk periode 23 Agustus 2021. Pandangan yang digunakan pada berita itu berasal dari dua narasumber.

80. Taliban pada senin (15/11/2021) menyerbu tempat persembunyian ISIS-K di Afghanistan selatan dan menewaskan setidaknya empat anggota ISIS serta dua warga Sipil. (B30/24 November 2021/P1)

Lead pada data (80) menunjukkan inti sari pemberitaan. Bahasa yang digunakan interaktif dan simpel. Struktur piramida terbalik tampak pada informasi di awal berita bahwa operasi melawan ISIS-K dimulai

sekitar tengah malam di empat distrik di Provinsi Kandahar.

Struktur Skrip

Berikut adalah temuan data struktur skrip yang terdapat dalam pemberitaan Taliban di Indonesia tahun 2021.

81. Shaheen mengatakan Taliban akan menurunkan senjata ketika negosiasi pemerintah dapat diterima oleh semua pihak yang berkonflik di Kabul dan pemerintahan Ghani dicopot. (B22/24 Juli 2021/P9)

Data (81) mengisahkan berita Taliban yang hanya ingin Presiden Asgaf Ghani dicopot, tidak ingin memonopoli Afghanistan. Gambaran pada unsur *how* sebagai unsur penjelas berita tersebut ditekankan untuk menarik perhatian pembaca. Hal tersebut terdapat pada bagian yang menyatakan bahwa Taliban akan meletakkan senjata jika Ghani tidak berkuasa lagi.

82. Price mengatakan bahwa pemerintah AS akan mengakui pemerintahan baru Afghanistan yang potensial, selama pemerintah itu inklusif. (B24/18 Agustus 2021/P7)

Pada data (82), wartawan mengisahkan syarat yang diajukan AS ke Taliban agar pemerintahannya diakui. Penekanan pada unsur *what* sebagai unsur penjelas diberikan untuk menarik perhatian pembaca. Hal tersebut ditunjukkan oleh bagian yang menyatakan Price baru akan mengakui pemerintahan baru di Afghanistan jika pemerintah itu inklusif.

83. Setelah merebut negara itu bulan lalu menyusul penarikan pasukan AS, Taliban mengatakan hak-hak perempuan akan dihormati "dalam kerangka hukum Islam". (B26/20 September 2021/P5)

Pada data (83), wartawan mengisahkan berita tentang karyawan wanita di ibu kota diperintahkan Taliban untuk tetap di rumah. Tekanan diberikan pada unsur *when* sebagai penjelas untuk menarik perhatian pembaca.

Hal tersebut ditunjukkan oleh bagian yang menyatakan bahwa Taliban akan menghormati hak perempuan.

84. “Pesan kami kepada Amerika adalah, jika tidak diakui terus, masalah Afghanistan berlanjut, itu adalah masalah kawasan dan bisa berubah menjadi masalah bagi dunia,” kata juru bicara Taliban Zabihullah Mujahid kepada wartawan pada konferensi pers pada Sabtu. (B28/31 Oktober 2021/P4)

Pada data (84), wartawan mengisahkan berita tentang pemerintahan Afghanistan yang jika tidak diakui akan terjadi dampak global. Penekanan diberikan pada unsur *why* untuk menarik perhatian pembaca. Hal tersebut ditunjukkan oleh bagian kalimat yang menyatakan bahwa jika pemerintahan tidak diakui, masalah tersebut akan berubah menjadi masalah dunia.

85. Operasi melawan ISIS-K, cabang lokal ISIS di Khorasan, dimulai sekitar tengah malam di setidaknya empat distrik provinsi Kandahar, dan berlanjut hingga Senin pagi, kata kepala polisi provinsi Taliban, Abdul Ghafar Mohammad, kepada *AFP*. (B30/24 November 2021/P2)

Pada data (85), wartawan mengisahkan berita tentang empat milisi yang tewas karena Taliban yang menyerbu persembunyian ISIS di Afghanistan. Unsur *how* sebagai penjelas ditekankan. Hal tersebut ditunjukkan oleh bagian kalimat yang menyatakan bahwa operasi melawan ISIS-K yang dimulai tengah malam berlanjut hingga Senin pagi.

Struktur Tematik

Berikut adalah temuan data struktur tematik yang terdapat dalam pemberitaan Taliban di Indonesia tahun 2021.

86. Kelompok pemberontak tersebut lagi-lagi mengontrol daerah penting setelah pasukan asing meninggalkan Afghanistan. (B21/15 Juli 2021/P2)

Data (86) memperlihatkan bahwa berita tersebut membawa tema ketanggapan Taliban dalam merebut wilayah Afghanistan. Hal tersebut ditunjukkan oleh bagian kalimat yang mengatakan bahwa kelompok militer Islam tersebut berhasil merebut lagi wilayah penting di Afghanistan.

87. Shaheen mengatakan Taliban akan menurunkan senjata ketika negosiasi pemerintah dapat diterima oleh semua pihak yang berkonflik di Kabul dan pemerintahan Ghani dicopot. (B22/24 Juli 2021/P9)

Dari sisi tematik, data (87) bertema strategi Taliban untuk menguasai pemerintahan Afghanistan. Hal tersebut ditunjukkan oleh kalimat di atas. Paragraf dan hubungan antarkalimatnya cukup proporsional.

88. Kondisi di tengah kota Kabul ini sangat berbeda dengan bandar udara, tempat banyak orang berbondong-bondong dan mencoba meninggalkan Afghanistan. (B23/17 Agustus 2021/P6)

Data (88) memperlihatkan tema situasi di Afghanistan setelah Taliban berkuasa. Hal tersebut ditunjukkan oleh bagian kalimat di atas yang mengatakan suasana di bandar udara saat itu berbeda dengan Kota Kabul.

89. Pemerintahan Afghanistan masa depan harus menjunjung tinggi hak-hak dasar rakyatnya termasuk hak-hak dasar perempuan dan anak perempuan. (B24/18 Agustus 2021/P12)

Dari sisi tematik, data (89) membawa tema syarat pemerintahan Taliban jika ingin diakui, yaitu harus menyesuaikan hak-hak yang harus didapatkan warga Afghanistan, khususnya para perempuan. Hal tersebut ditunjukkan oleh kalimat di atas. Paragraf dan hubungan antarkalimatnya proporsional.

90. Momen bersantai milisi terjadi di tengah isu mereka menerapkan aturan yang merugikan perempuan Afghanistan. (B25/20 September 2021/P8)

Data (90) memperlihatkan tema momen bersantai Taliban. Hal tersebut ditunjukkan oleh bagian kalimat yang mengatakan Taliban sedang bersantai di taman bermain air di Afghanistan.

91. Pada Minggu (19/9/2021), ada protes kecil di luar kementerian urusan perempuan sementara kelompok perempuan Afghanistan lain mengadakan konferensi pers untuk menuntut hak-hak mereka. (B26/20 September 2021/P14)

Dari sisi tematik, data (91) membawa tema tidak terpenuhinya hak-hak para perempuan sejak pengambilalihan oleh Taliban.

92. Taliban dilaporkan akan mengumumkan "segera" izin untuk semua gadis Afghanistan bersekolah di sekolah menengah. (B27/17 Oktober 2021/P1)

Data (92) memperlihatkan tema kebijakan Taliban terhadap pendidikan pada wanita-wanita di Afghanistan. Hal tersebut ditunjukkan oleh bagian kalimat di atas yang menjelaskan izin untuk pendidikan semua wanita di Afghanistan akan segera diumumkan oleh Taliban.

93. Jika pemerintahan Taliban tidak segera diakui, akan menjadi masalah bagi dunia karena dana Afghanistan juga telah dibekukan. (B28/31 Oktober 2021/P4)

Dari sisi tematik, data (93) membawa tema dampak jika kekuasaan Taliban tidak segera diakui, Afghanistan akan menghadapi krisis ekonomi. Paragraf dan hubungan antarkalimatnya proporsional.

94. Haqmal mengatakan, gaji akan dibayarkan untuk periode mulai 23 Agustus, dan beberapa pegawai pemerintah akan dibayar juga untuk bulan sebelum Taliban merebut kekuasaan. (B29/21 November 2021/P4)

Pada data (94) diperlihatkan berita tentang penggajian pegawai di Afghanistan. Hal tersebut ditunjukkan oleh bagian kalimat yang menjelaskan bahwa gaji pegawai pemerintah di Afghanistan akan dibayarkan

selama tiga bulan dari sebelum Taliban berkuasa.

95. ISIS-K mengaku bertanggung jawab atas serangan bom bunuh diri di masjid Syiah di Kandahar, yang menewaskan sedikitnya 60 orang dan melukai puluhan lainnya. (B30/24 November 2021/P7)

Dari sisi tematik, data (95) membawa tema pengakuan ISIS-K atas serangan bom bunuh diri yang disebut-sebut sebagai ulah Taliban. Paragraf dan hubungan antarkalimatnya proporsional.

Struktur Retoris

Berikut adalah temuan data struktur retorik yang terdapat dalam pemberitaan Taliban di Indonesia tahun 2021.

96. Kelompok pemberontak tersebut lagi-lagi mengontrol daerah penting setelah pasukan asing meninggalkan Afghanistan. (B21/15 Juli 2021/P2)

Framing retorik dalam data (96) memberikan penekanan berupa opini wartawan yang menunjukkan dukungan. Hal tersebut ditunjukkan oleh bagian kalimat yang menjelaskan bahwa Taliban sebagai kelompok pemberontak yang lagi-lagi mengontrol daerah penting.

97. Taliban mengatakan tidak ingin memonopoli kekuasaan, tetapi akan terus berperang di Afghanistan sampai ada negosiasi baru dengan pemerintah di Kabul dan Presiden Asraf Ghani dicopot. (B22/24 Juli 2021/P1)

Framing retorik berita pada data (97) didukung oleh kalimat yang memakai retorika yang menggambarkan keinginan Taliban dan menunjukkan sikap netral wartawan. Hal tersebut ditunjukkan oleh bagian kalimat yang menjelaskan bahwa Taliban tidak berusaha mengambil alih semua kekuasaan.

98. Sementara itu yang terjadi di bandara adalah sebuah 'bencana'. Ada banyak keluarga, terdiri dari anak-anak, orang tua,

orang muda, semuanya berjalan di jalur pesawat sepanjang dua kilometer. (B23/17 Agustus 2021/P9)

Framing retorik pada data (98) memberikan penekanan berupa gambaran yang menunjukkan dukungan. Hal tersebut ditunjukkan oleh kalimat yang menjelaskan tentang situasi warga Afghanistan di Kabul setelah kelompok Taliban kembali memiliki kekuasaan.

99. Dia tidak mengatakan bagaimana Taliban bisa meyakinkan pemerintah AS bahwa mereka telah mereformasi dirinya dengan cara itu, atau mengapa AS berpikir Taliban akan mengubah ideologi mereka. (B24/18 Agustus 2021/P9)

Framing retorik data (99) didukung oleh kalimat yang memberikan penekanan menjadi bentuk dukungan wartawan terhadap berita itu. Hal tersebut ditunjukkan oleh kalimat yang menjelaskan bahwa Taliban akan bisa meyakinkan pemerintah AS jika mereka telah mengubah ideologi mereka.

100. Dalam foto yang diunggah jurnalis asing Jake Hanrahan di Twitter, nampak ada setidaknya 11 bebek-bebekan yang berada di tengah danau. (B25/20 September 2021/P3)

Framing retorik pada data (100) memberikan penekanan berupa gambaran yang menunjukkan dukungan. Hal tersebut ditunjukkan oleh kalimat yang mendeskripsikan foto yang diunggah jurnalis asing Jake Hanrahan.

101. Ini adalah pembatasan terbaru yang dikenakan pada perempuan Afghanistan oleh pemerintah garis keras baru negara itu. (B26/20 September 2021/P3)

Framing retorik berita pada data (101) didukung oleh kalimat yang memberikan penekanan berupa gambaran tentang kebijakan Taliban pada perempuan Afghanistan. Hal tersebut ditunjukkan oleh kalimat yang menjelaskan tentang pembatasan

terbaru yang ditujukan kepada perempuan Afghanistan.

102. Aturan baru Taliban diklaim akan mengatasi kekhawatiran dalam masyarakat konservatif tentang memisahkan anak perempuan dan anak laki-laki dan guru perempuan. (B27/17 Oktober 2021/P15)

Framing retorik pada data (102) yang memberikan penekanan berupa opini wartawan menunjukkan dukungan terhadap berita itu. Hal tersebut ditunjukkan oleh kalimat yang menjelaskan tentang aturan baru Taliban yang diklaim akan mengatasi kekhawatiran dalam masyarakat.

103. Sementara miliaran dollar aset dan dana Afghanistan di luar negeri juga telah dibekukan, bahkan ketika negara itu menghadapi krisis ekonomi dan kemanusiaan yang parah. (B28/31 Oktober 2021/P3)

Framing retorik pada data (103) memberikan penekanan berupa gambaran tentang dampak jika pemerintahan Taliban tidak segera diakui. Hal tersebut ditunjukkan oleh kalimat yang menjelaskan dampak tersebut.

104. Pembayaran akan dilakukan melalui sistem perbankan negara yang menurut Haqmal belum “lumpuh” sejak jatuhnya pemerintahan sebelumnya. (B29/21 November 2021/P5)

Framing retorik pada data (104) memberikan penekanan berupa gambaran yang menunjukkan dukungan terhadap berita itu. Hal tersebut ditunjukkan oleh kalimat yang menjelaskan sistem penggajian pegawai Afghanistan oleh Taliban.

105. Operasi melawan ISIS-K, cabang lokal ISIS di Khorasan, dimulai sekitar tengah malam di setidaknya empat distrik provinsi Kandahar, dan berlanjut hingga Senin pagi, kata kepala polisi provinsi Taliban, Abdul Ghafar Mohammadi, kepada *AFP*. (B20/24 November 2021/P2)

Framing retorik pada data (105) memberikan penekanan berupa fakta mengenai eksekusi yang dijalankan Taliban untuk melawan ISIS. Hal tersebut ditunjukkan oleh kalimat yang menjelaskan operasi tersebut dimulai tengah malam di empat distrik dan berlanjut hingga senin pagi.

Setelah melakukan analisis *framing*, *Kompas.com* menunjukkan kepada khalayak bahwa pemberitaannya secara detail memfokuskan pada suasana Afghanistan setelah Taliban berkuasa dan upaya yang dilakukan Taliban agar pemerintahannya diakui. Berdasarkan hal tersebut, wartawan tidak begitu memperlihatkan adanya keberpihakan pada sudut pandang tertentu. Wartawan dalam hal ini ingin pembaca mengetahui bagaimana upaya Taliban untuk mendapatkan pengakuan atas pemerintahannya dan mengetahui kondisi Afghanistan setelah Taliban berkuasa.

PENUTUP

Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa *framing* pemberitaan Taliban di Indonesia dalam media *CNN Indonesia*, *Tribunnews.com*, dan *Kompas.com* secara detail berfokus pada kebijakan atau sistem pemerintahan yang diterapkan Taliban dan dampak serta kondisi Afghanistan setelah Taliban berkuasa.

Hasil analisis yang menggunakan model analisis *framing* Pan dan Kosicki dapat menggambarkan bentuk realitas atau peristiwa hasil konstruksi yang dilakukan oleh media massa. Perbedaan rekonstruksi ketiga media tersebut diawali oleh penggunaan bahasa, terutama komposisi kalimat.

CNN Indonesia menyusun informasi berita dengan skema yang lengkap, memenuhi unsur 5W+1H. Tema yang dibawakannya adalah dampak dari kekuasaan Taliban di Afghanistan dan secara retorik ingin memberi pandangan negatif terhadap Taliban karena seringkali menggunakan bahasa yang menunjukkan konotasi yang kurang baik.

Tribunnews.com menyusun pemberitaannya dengan skema teratur dengan isi pembahasan yang lebih banyak

dan memenuhi unsur 5W+1H, tetapi lebih menekankan pada unsur *how*. Tema yang dibawakan merujuk kepada kebijakan atau sistem pemerintahan Taliban di Afghanistan dan secara retorik ingin memberi pandangan bahwa Taliban masih merupakan kelompok radikal dengan peraturannya yang kejam.

Kompas.com menyusun informasi berita dengan skema yang lengkap dan teratur serta memenuhi unsur 5W+1H. Tema yang dibawakan lebih pada suasana di Afghanistan setelah kebijakan atau sistem pemerintahan Taliban di Afghanistan berlaku dan secara retorik ingin memberi pandangan positif terhadap Taliban karena penggunaan bahasa yang tidak menunjukkan keberpihakan. Hal itu membuat *Kompas.com* menjadi media yang menjalankan medianya secara normatif dan seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, M. F. S., Nugraha, A. R., & Sumartias, S. (2019). Analisis framing pemberitaan korupsi massal di media online detik.com. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 3(2), 253–271.
<https://doi.org/10.25139/jsk.v3i2.1464>
- Anugerah, B., & Purba, J. (2021). Kondisi Politik dan Keamanan Afghanistan di Bawah Rezim Taliban dan Signifikansinya terhadap Geopolitik Global. *Jurnal Kajian Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia*, 9(3), 13–34.
<https://www.researchgate.net/profile/B-oy-Anugerah/publication/357430930>
- Arini, A. L. (2018). Pembingkai Berita “Kartu Kuning Jokowi” (Studi Analisis Framing terhadap Berita Kartu Kuning untuk Jokowi di Media Online Detik.com Periode Februari 2018). *Skripsi. IAIN Purwokerto*.
<https://core.ac.uk/download/pdf/295324438.pdf>
- Ashghor, A. (2021). Taliban di Afghanistan: Tinjauan Ideologi, Gerakan dan Aliansinya dengan ISIS. In *Jurnal Keamanan Nasional: Vol. VII* (1).
<https://doi.org/10.31599/jkn.v7i1.502>

- Azria, K., & Ramayani, E. (2022). Sejarah Perang Afghanistan dari Dulu hingga Kini. *Jurnal PIR: Power in International Relations*, 6(2), 122. <https://doi.org/10.22303/pir.6.2.2022.122-137>
- Basyir, K. (2014). Menimbang kembali Konsep dan Gerakan Fundamentalisme Islam di Indonesia. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 14(1), 23–45. <https://dx.doi.org/10.21154/al-tahrir.v14i1.70>
- Boer, K. M., Pratiwi, M. R., & Muna, N. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media Online. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 85–104. <https://doi.org/10.15575/cjik.v4i1.8277>
- Cabucci, M. O., & Maulina, P. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Kebakaran Hutan dan Lahan PT. Argo Sinergi Nusantara pada Media Online Lokal dan Nusantara. *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media*, 5(2), 205–216. <http://dx.doi.org/10.31002/jkkm.v5i2.4136>
- Damayanti, S., Mayangsari, I. D., & Putra, D. K. S. (2016). Analisis Framing Robert N. Entman atas Pemberitaan Reklamasi Teluk Jakarta di Majalah Tempo. *E-Proceeding of Management*, 3(3), 3928–3936. <https://libraryproceeding.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/3785>
- Eriyanto. (2011). *Analisis Framing*. Yogyakarta: LKiS.
- Fadli, K., Hj. Haryati, Novita, P., & Setiawan. (2021). Analisis Framing Media Online tentang Pandemi Covid-19 pada Media Online Tribun News.com dan Kepri.co.id Edisi Bulan Maret s/d Juni 2020). *Jurnal Purnama Berazam*, 2(2), 172–200. <https://doi.org/10.51742/ilkom.v2i2.343>
- Fatihah, A. C., Purwo, A., & Utomo, Y. (2020). Analisis tindak tutur perlokusi dalam konpers Presiden soal COVID-19 pada saluran Youtube CNN Indonesia. *Metamorfosis: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 13(1), 1–10. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfosis>
- Febriyanti, Z., & Karina, N. . N. (2021). Konstruksi Berita CNN Indonesia Tentang Gibran Rakabuming Raka Pasca Pilkada Serentak Kota Solo 2020: Analisis Framing Perspektif Zhongdang Pan-Gerald M Kosicki. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(06), 146–155. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/409>
- Habibi, U., & Pratama, H. (2022). Peran Akun Twitter Public Figure Indonesia dalam Membentuk Opini Publik tentang Citra Positif atas Kemenangan Taliban-Afganistan. *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan*, 4(2), 77–101. <https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v4i2.110>
- Hayati, H. N., & Yoedjadi, M. G. (2020). Konstruksi Berita Covid-19 Di Kompas.com dan Tribunnews.com. *Koneksi*, 4(2), 243–250. <https://doi.org/10.24912/kn.v4i2.8114>
- MD, A. R., Aulia, M., Abdulrab, N., Purwadi, Y., Fajar, M. D., & Ayunda, A. A. S. D. (2020). Diplomasi Indonesia dalam Memperkuat Komitmen Pemberdayaan Perempuan untuk Mendukung Proses Perdamaian Afghanistan. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 16(2), 259–276. <https://doi.org/10.26593/jihi.v16i2.4422.259-276>
- Nafisah, D. (2019). Afghanistan di bawah Pemerintahan Taliban Tahun 1996-2001 M. *Doctoral Dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya*. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/30671>
- Naqqiyah, M. S. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Media Online CNN Indonesia.com dan Tirto.id Mengenai Kasus Pandemi Covid-19. *Jurnal*

- Kopis: Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, 3(01), 18–27. <https://doi.org/10.33367/kpi.v3i01.1483>
- Noverikza, M. F. (2022). Implikasi Pengambilalihan Pemerintahan Afghanistan oleh Taliban terhadap Pemberian Pengakuan Berdasarkan Hukum Internasional. *Belli Ac Pacis (Jurnal Hukum Internasional)*, 8(1), 51–62. <https://jurnal.uns.ac.id/belli/article/view/68764>
- Pan, Z. dan G. M. K. (1993). *Framing Analysis: An Aproach to News Discourse*. 4(4), 14–27.
- Purba, S. P., Windiani, R., & Paramasatya, S. (2022). Kebijakan Amerika Serikat Menyetujui Perjanjian Perdamaian dengan Taliban dan Penarikan Pasukan Amerika Serikat dari Afghanistan di Masa Kepemimpinan Donald Trump. *Journal of International Relations*, 8(3), 346–356. <https://doi.org/10.14710/jirud.v8i3.34408>
- Rizal, M. (2014). Analisis Framing Pemberitaan Politik Capres dan Cawapres di Media Sosial pada Akun Detik.com. 3(1), 172–185. [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/02/eJournal Ilmu Komunikasi Rizal new \(02-24-15-05-25-44\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/02/eJournal Ilmu Komunikasi Rizal new (02-24-15-05-25-44).pdf)
- Sucipta, J. A. W., & Kurniawan, R. C. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Media Online Detik.Com dan Kompas.Com mengenai Kebijakan Kaltim Silent. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 13(1), 37–49. <https://doi.org/10.34001/an-nida.v13i1.2171>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugara, R. (2021). Upaya dan Kontribusi Indonesia dalam Proses Perdamaian di Afghanistan melalui Bina-Damai. *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(1), 27–38. <https://doi.org/10.30743/mkd.v5i1.3414>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Triwaskito, A., & Hermandar Puteh. (2017). Negara dan Upaya Deteksi Dini terhadap Ideologi Radikalisme. *Siasat*, 1(1), 37–43. <https://doi.org/10.33258/siasat.v2i1.40>
- Widiantara, I. K. A. (2020). Infodemik Covid-19: Momentum Membangun Kepercayaan Publik terhadap Media Mainstream. *Danapati: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 67–81. <http://jurnal.ekadanta.org/index.php/danapati/article/view/35>
- Yusniar, E., & Retnasary, M. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Menkumham Yasonna Laoly tentang Kebijakan Pembebasan Narapidana di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 5(2), 1–17. <https://doi.org/10.35706/jpi.v5i2.3855>
- Zaki, M. R. S., & Sujatmoko, A. (2021). Hubungan Taliban dan Cina dalam Perspektif Hukum Internasional (The Taliban and China Relations in International Law Perspective). *TerAs Law Review: Jurnal Hukum Humaniter dan HAM*, 3(1), 45. <https://doi.org/10.25105/teras-irev.v3i1.10745>